



## PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBATIK MOTIF BATIK JUMPUT BAGI KELOMPOK SADAR WISATA DESA LEREP KECAMATAN UNGERAN BARAT KABUPATEN SEMARANG

Pandiya\*, Nurul Hamida

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang  
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang 50275

\*E-mail: [pandiyapolines@gmail.com](mailto:pandiyapolines@gmail.com)

### Abstrak

Pengabdian Pada Masyarakat saat ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok sadar wisata, yaitu “Kelompok Sadar Wisata Soka Ceria, Rukun Santosa, dan Indrokilo Mulyo” yang berlokasi di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai potensi dan layak melakukan pengembangan bisnis dalam skala baik regional maupun nasional. Selain Pelatihan, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan “pendampingan” selama 3 bulan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka “meningkatkan keberadaan diversifikasi produk” bagi kelompok sadar wisata yaitu perlunya kegiatan peningkatan ketrampilan membatik motif batik Jumput bagi kelompok sadar wisata. Hal ini sangat berguna untuk peningkatan kualitas dan kuantitas produk yang disajikan untuk para wisatawan; yang akhirnya berimbas juga pada peningkatan produktivitas dan profitabilitas usaha/bisnis kelompok sadar wisata. Adapun metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Ketrampilan Membatik Motif Batik Jumput” Bagi Kelompok Sadar Wisata di Desa Lerep yang layak untuk mengembangkan bisnis dalam skala baik regional maupun nasional mempunyai tahapan sebagai berikut: (1) survei dan pendekatan, (2) perumusan masalah, (3) perumusan solusi masalah, (4) pelaksanaan pelatihan, dan (5) pendampingan selama 3 bulan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan peningkatan ketrampilan membatik motif batik jumput ini dirasakan sangat bermanfaat bagi para anggota POKDARWIS.

**Kata Kunci:** *Kelompok Sadar Wisata, motif batik jumput, dan pendampingan*

### PENDAHULUAN

Sejak kemerdekaan Negara Indonesia Pemerintah dengan dukungan seluruh warga telah melakukan kegiatan pembangunan di segala bidang yang meliputi ipoleksosbudahankam (ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, agama, dan hankam), yang juga terkenal dengan konsep pembangunan Wawasan Nusantara. Dengan adanya UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah mendapatkan tugas untuk membangun dan mengembangkan daerahnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

merupakan salah satu wilayah yang saat ini sedang berbenah diri dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan warganya. Daerah ini memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang dengan baik dalam segala bidang; baik ekonomi, sosial budaya, ataupun pariwisata. Saat ini sudah bermunculan adanya wisata alam, wisata budaya, dan wisata edukasi (outbond). Wisata alam mencakup destinasi wisata desa Indrokilo, dan Curug Indrokilo; Wisata budaya meliputi acara sadranan, mertu desa, sunat manten, manten jaran, dan iriban. Wisata edukasi mencakup kegiatan PLS (Pendidikan Luar Sekolah) dan Outbond. Wisata Kuliner mencakup makanan kecil kletikan tempe kripik, tumpi, dan industri rumahan gula aren. Dalam rangka promosi dan mengembangkan kegiatan wisata tersebut, perlu pembenahan SDM dalam berbagai bidang; seperti kompetensi pemasaran, manajemen, akuntansi keuangan, kompetensi berkomunikasi, serta seni dan budaya. Peningkatan pangsa pasar wisata untuk wilayah domestik dan juga wilayah luar negeri atau wisman (wisatawan mancanegara). Keberadaan wisman di wilayah wisata pasti mendorong kelompok sadar wisata untuk meningkatkan diversifikasi produk yang bisa dijadikan buah tangan dan kenangan bagi para wisatawan.

Strategi pengembangan ekonomi Jawa Tengah ditunjang oleh tiga pilar ekonomi yaitu industri, pertanian, dan pariwisata. Sehingga pemerintah Propinsi Jawa Tengah sangat mendukung sekali terhadap keberadaan desa wisata.

Desa Wisata Lerep, yang tepatnya berada di dusun Soka Desa Lerep Kec. Ungaran Barat merupakan desa wisata yang masih tergolong sangat muda usianya, namun desa wisata ini sudah mulai dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun dari manca negara. Oleh karenanya desa wisata ini juga menyediakan jasa berupa 'home stay' bagi wisatawan yang ingin tinggal disana sambil menikmati keindahan alam dan budaya desa Lerep, serta menikmati kelezatan makanan tradisionalnya.

Desa Lerep mempunyai 4 Destinasi Wisata salah satunya adalah wisata alam dusun Indrokilo. Indrokilo adalah salah satu dusun yang kaya akan wisata alamnya. Banyak yang dimiliki Indrokilo antara lain Curug Indrokilo, pemandangan sunset maupun sunrise di Puncak Bidadari. Semua wisatawan akan terpukau apabila singgah di dusun ini, bukan hanya kecantikan alamnya tapi juga makanan khas yang ditawarkan disini yang sangat bervariasi dan tidak dijumpai di desa manapun, antara lain yaitu:

a. Budaya

Selain wisata alam yang ditonjolkan di desa Lerep, wisata budaya juga banyak dimiliki desa ini, diantaranya kesenian Reog, tari tradisional Lerep yaitu Tari Caping Gasing, dan Kesenian Angklung hasil aransemen karang taruna desa Lerep. Tradisi budaya yang kental juga banyak dimiliki desa ini diantaranya Budaya Iriban, Kadeso Wayangan. Budaya asli desa Lerep antara lain:

1. Campur Sari
2. Berjanji
3. Terbang/Rebana
4. Band
5. Solo Organ
6. Totekan Lesung

Totekan Lesung atau biasa disebut dengan gejluk lesung ini merupakan sejenis permainan music untuk menyambut datangnya masa panen. Biasanya dimainkan oleh kaum ibu-ibu.

7. Kuda Lumping
8. Tari Caping Gangsing

Tari Caping Gansing juga merupakan tari khas desa Lerep untuk menyambut masa panen tapi tari ini di peragakan oleh remaja.

Adapun total group keseniannya yang ada di desa Lerep adalah sebanyak 37 buah.

b. Wisata Air

Wisata yang paling menggiurkan di desa Lerep diantaranya wisata air Waduk Mini Embung Sebligo, waduk ini sangat berpotensi dijadikan tempat wisata untuk berselfi ria, naik perahu sambil memberi makan ikan. Embung terletak ditengah dusun Lerep dan dikelilingi pepohonan. Pemandangan exotis bisa kita jumpai disini, waduk ini dikelilingi oleh gazebo-gazebo untuk beristirahat. Selain Embung, desa Lerep juga memiliki Watu Gunung, Bumi Lerep Indah dan Kolam Renang Siwarak tapi ketiganya dikelola swasta. Yang dikelola desa hanya Embung Sebligo.

c. Wisata Edukasi

Wisata edukasi yang dimiliki desa Lerep sangat banyak dan bervariasi diantaranya Kampung Sapi Indrokilo, selain terdapat Kampung Sapi di Indrokilo menawarkan edukasi bagaimana cara membuat kopi hitam, gula aren, kolang kaling, jahe rempah dan masih banyak lagi. Dan wisata edukasi yang tak kalah menarik adalah adanya PROKLIM SOKAKU ASRI (Kampung Iklim) di Soka, di Kampung Iklim kita dapat belajar bagaimana mengolah sampah yang baik. Contoh dari hasta karya limbah ini adalah:

Hasta karya yang merupakan produk andalan PROKLIM ini terdiri dari vas bunga, pigura, dompet, tas, yang terbuat dari bekas botol sprite, botol yakult, minuman ale2, Koran bekas dan masih banyak sisa sampah yang dimanfaatkan ibu-ibu untuk didaur ulang menjadi kerajinan yang berhasil guna dan rata-rata dibanderol dengan harga Rp. 15.000,- sampai dengan Rp. 50.000,- per pcs

d. Wisata Kuliner

Wisata kuliner merupakan destinasi wisata yang paling ditunggu, bukan hanya variasi kulinernya tapi juga merupakan makanan khas dari daerah tersebut. Untuk desa Lerep kita akan dimanjakan dengan kuliner yang ada, semua tradisional dan buatan penduduk setempat. Indrokilo terkenal dengan kopi ceplus, lodek, dan bubur suweg. Sedangkan salah satu dusun di Lerep yaitu dusun Karangbolo merupakan sentra pembuatan aneka kripik. Disini kita bisa belajar cara membuat berbagai kripik dan harga yang ditawarkan sangat terjangkau. Makanan khas desa Lerep antara lain: Lodek, Kopi Ceplus, Bubur Suweg, dan aneka kripik Karangbolo.

Untuk menunjang keberhasilan desa wisata ini maka dilakukan pembinaan terhadap Pengelola DesaWisata, yang terditri dari 3 Pokdarwis , antara lain :

a. Pokdarwis Rukun Santoso

Pokdarwis ini milik dusun Lerep dan dibentuk pada tahun 2017. Pokdarwis Rukun Santoso mempunyai Sekretariat di dusun Lerep RT 08/02 dan lebih berfokus untuk mengelola wisata Embung Sebligo.

b. Pokdarwis Soka Ceria

Pokdarwis ini milik dusun Soka dan dibentuk pada tahun 2017. Pokdarwis Soka Ceria mempunyai Sekretariat di dusun Soka dan lebih

berfokus untuk mengelola wisata Kampung Iklim/Proklam SOKAKU ASRI. Dimana PROKLIM sejenis dengan wisata edukasi yang membahas masalah pengelolaan sampah.

c. Pokdarwis Indrokilo Mulyo

Pokdarwis ini milik dusun Indrokilo dan dibentuk pada tahun 2017. Pokdarwis Indrokilo Mulyo mempunyai Sekretariat di dusun Indrokilo dan lebih berfokus untuk mengelola wisata Curug Indrokilo, Puncak Kayangan, dan wisata edukasi Kampung Sapi serta wisata edukasi pengolahan kopi.

Adapun Event Tetap Desa Wisata ini adalah “ KADESO WAYANGAN “ yang merupakan perwujudan rasa syukur masyarakat desa Lerep dengan mengadakan wayangan semalam suntuk, yang dilaksanakan setahun sekali dan dihadiri baik oleh wisatawan lokal maupun asing.

### **PERMASALAHAN YANG DIHADAPI DESA MITRA**

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian adalah adanya keterbatasan dari pengelola POKDARWIS dalam pengembangan diversifikasi produk untuk menambah daya tarik dan pesona bagi para wisatawan domestik dan manca negara yang berkunjung ke Desa Wisata Lerep, yang selain dari wisatawan lokal, desa Lerep juga sering dikunjungi oleh turis yang kebanyakan berasal dari Australia, Inggris dan Amerika. Satu diantara keterbatasan dari para POKDARWIS di dalam mengembangkan potensi wisata adalah kurangnya penembangan diversifikasi produk yang disediakan untuk para wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Misalnya souvenir dalam kemasan batik; baik berupa tas, sandal, sepatu, sapu tangan, dompet, T-Shirt, kemeja, blus, gaun, pakaian sehari-hari, dan lain-lain.

### **METODE PENELITIAN**

Desa Lerep berada di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang propinsi Jawa Tengah, dengan luas 682, 32 Ha, yang terdiri dari 8 dusun, dengan jumlah RW nya sebanyak 10 buah dan RT nya sebanyak 66 buah. Batas dan letak geografis desa ini adalah sebagai berikut:

- Utara : Bandarjo, Sumur Rejo
- Selatan : Perhutani, Nyatnyono
- Timur : Nyatnyono, Ungaran
- Barat : Keji, Kalisidi
- Geografis : 110°21'45" - 110°23'45" BT  
07°06'30" - 07°08'50" LS
- Ketinggian : ± 310 - 940 mdpl

#### Topografi

- Datar : 127,12 Ha
- Bergelombang: 209,77 Ha
- Curam : 236,36 Ha
- Sangat Curam : 109,07 Ha
- Suhu Udara Rata-rata : 24-34 ° C

#### Orbitan (Jarak dari Pemerintah Desa)

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : ± 0,9 km
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : ± 1,85 km
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi : ± 18 km
- Jarak dari Ibu Kota Negara : ± 471 km

### KEPENDUDUKAN

Kondisi pada Akhir Tahun 2017

Jumlah Penduduk Menurut :

#### 1. Jenis Kelamin

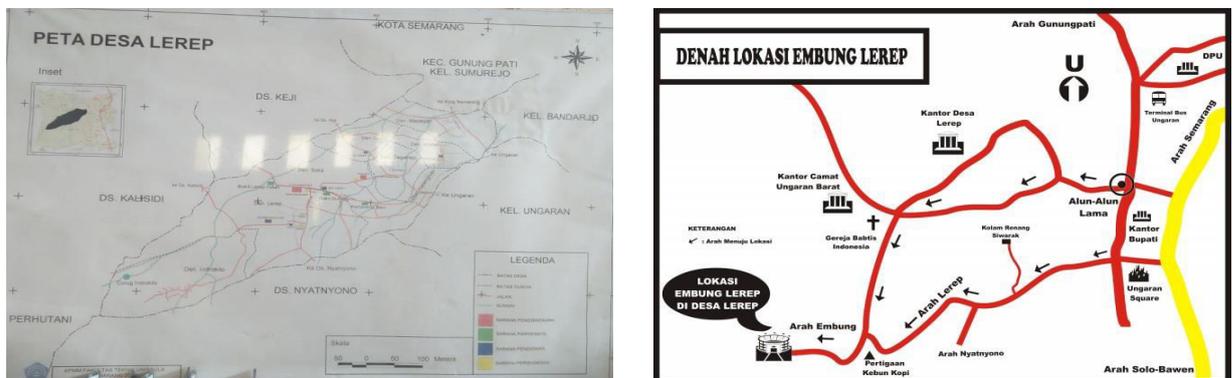
- Laki-laki	:	6.800	jiwa
- Perempuan	:	6.686	jiwa
- Jumlah	:	13.486	jiwa

2. Kepala Keluarga : 4.220

### 3. Pekerjaan

- Pensiunan	:	171	Orang
- PNS	:	414	Orang
- TNI	:	32	Orang
- POLRI	:	52	Orang
- Perdagangan	:	65	Orang
- Petani/Pekebun:		326	Orang
- Karyawan Swasta:		3.883	Orang
- Karyawan BUMN:		24	Orang
- Karyawan BUMD:		1	Orang
- Buruh	:	972	Orang
- Jasa	:	53	Orang
- Guru/Dosen	:	107	Orang
- Wiraswasta	:	1.654	Orang

Adapun peta desa Lerep bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Lerep

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diketemukan serta dirumuskannya permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Lerep, yaitu adanya keterbatasan pada diri mereka dalam pengembangan dan diversifikasi produk yang disajikan bagi para wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berasal dari berbagai negara, seperti Australia, Amerika, Inggris, dan Jepang.

Mengingat pentingnya pengembangan dan diversifikasi produk yang disajikan bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara; maka sudah saatnya dilakukan “Pelatihan Peningkatan Ketrampilan Mambatik Motif Batik Jumput” bagi Kelompok Sadar Wisata Desa Lerep. Hal ini sangat penting juga untuk melestarikan keberadaan batik sebagai warisan budaya dunia (the World Cultural Heritage) dan juga warisan leluhur Bangsa Indonesia khususnya.

Adapun materi pelatihan peningkatan ketrampilan mambatik motif batik jumput mencakup:

### **Batik Gaya Semarang**

Batik Semarangan, sama seperti halnya batik pesisiran lainnya yang tidak mengikuti pakem mambatik seperti yang ada di wilayah Solo atau Jogja. Sejak jaman dahulu, karakter warga Kampung Batik Semarang dalam membuat batik selalu mengedepankan konsep bebas dengan membuat motif batik yang sesuai dengan kreasi atau keinginan mereka sendiri. Pun halnya dengan para pembatik Semarang masa kini, berbekal dengan motif batik yang ada dikembangkan motif batik lainnya yang terinspirasi oleh ikon-ikon yang ada di kota Semarang. Sehingga menghasilkan motif batik baru khas Semarang dengan model ceplok yang diambil dari Masjid Layur, Lawang Sewu, Asem Arang, dan Tugu Muda.

### **Batik Gaya Solo**

Batik Solo – Kota Solo merupakan salah satu yang mempunyai berbagai macam motif batik dan terus menerus diproduksi turun menurun. Dengan terus berkembangnya teknologi, maka berbagai macam teknik dalam pembuatan batikpun terus dilakukan hingga saat ini, baik dari teknik untuk batik tulis, batik dengan model printing, maupun batik dengan model cap. Kampung Kauman dan Batik Laweyan merupakan dua daerah sebagai sentra dalam kerajinan batik yang ada di Surakarta. Di Solo, ada ratusan bahkan hingga ribuan jenis dari motif batik itu sendiri. Mulai dari motif tradisional hingga motif dengan desain baru. Nah, untuk itu di bawah ini akan dipaparkan untuk anda beberapa motif batik khas Solo yang sangat populer. Beberapa contoh motif batik Solo seperti Parang, Sawat, Kawung, Sidomukti, Truntum, Satrio Manah, Semen Rante, Barong, Slobog, Pamiluto, Parang Kusumo, Ceplok, Kasatriyan, Semen Gendong, Bondhet, Sido Asih, Ratu Ratih, Bokor Kencono, dan Sekar Jagad.

## **Batik Gaya Yogya dan Jumput**

Batik Yogyakarta merupakan cikal bakal perkembangan produk tekstil di Pulau Jawa. Tak sulit sebenarnya membedakan motif Yogyakarta dengan daerah lainnya. Berikut adalah beberapa ciri yang mungkin akan mudah kamu kenali:

Warna dasar kain. Warna yang sering dipilih dalam pembuatan batik Yogyakarta biasanya berupa coklat, hitam, atau putih. Coklat dan hitam berasal dari sogu. Sementara warna putih merupakan warna dasar kain mori.

Masih menggunakan metode tulis tradisional. Bagi sebagian masyarakat Jawa, kegiatan membatik telah mengalir dalam darah mereka. Terutama bagi para abdi dalem kerajaan serta masyarakat yang sedari dulu sudah menekuni membatik secara turun-temurun. Oleh karena itu, terkadang harga batik Yogyakarta lebih mahal dari jenis kain lainnya. Corak hias klasik dan khas.

Ragam hias corak Yogyakarta dominan berupa pola-pola geometris. Seperti garis miring lereng, garis silang atau ceplok, serta anyaman dan limaran. Ragam hias semacam ini erat kaitannya dengan kebudayaan serta falsafah Hindu-Jawa. Setiap motifnya memiliki filosofi tertentu. Motif-motif corak Yogyakarta pasti punya cerita dan harapan tersendiri. Misal, corak Sidomukti sebagai perlambangan kecukupan serta kebahagiaan. Kemudian corak Kawung yang memiliki makna kebijaksanaan dan keadilan.

Adapun Batik Jumput memakai teknik celup, namun dengan kreasi dan proses pewarnaan yang dilakukan oleh pengrajin, maka hasil akhir yang didapat pun motif yang berbeda-beda, berwarna-warni, dan indah. Belum lagi, jumputan, atau yang juga dikenal dengan sebutan tie dye, sedang menjadi tren. Tentu saja, batik jumputan sangat menarik untuk dipakai sebagai salah satu fashion statement para pecinta batik di tanah air.

## **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan peningkatan ketrampilan membatik motif batik jumput ini mengalami sedikit perubahan dengan proposal yang diajukan. Dalam proposal dinyatakan bahwa pelaksanaan pelatihan yang direncanakan berlangsung pada Ahad, tanggal 9 Agustus 2020; akhirnya dapat diselenggarakan pada hari Ahad, tanggal

13 September 2020. Adapun jumlah peserta dibatasi sampai dengan 15 orang anggota POKDARWIS karena adanya pandemi Covid 19.

Adapun susunan acara pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Susunan Acara

Hari/ Tanggal/Jam	Materi pelatihan	NARA SUMBER
Minggu, 13 September 2020 Jam 12.00-13.00	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ramah-Tamah</li><li>• Makan Siang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Panitia PPM, Instruktur, dan semua peserta</li></ul>
Minggu, 13 September 2020 Jam 13.00-15.00	<ul style="list-style-type: none"><li>• Motif batik Solo</li><li>• Motif batik Yogya</li><li>• Motif batik Semarang</li><li>• Motif batik jumput</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Drs. Tri Becti M, M.Pd.</li><li>• Drs. Toni Hartono, M.Pd.</li><li>• Dra. Nurul Hamida, M.Pd.</li><li>• Drs. Pandiyya, M.Pd.</li></ul>
Minggu, 13 September 2020 Jam 15.00-17.00	<ul style="list-style-type: none"><li>• Praktek Membuat Motif Batik Jumput</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Instruktur Batik (Mbak Iin)</li><li>• Instruktur Batik (Bu Mujirahayu)</li></ul>

## **PENDAMPINGAN**

Setelah dilaksanakan pelatihan kemudian juga akan dilanjutkan dengan pendampingan kepada para anggota POKDARWIS selama 3 bulan lamanya, yaitu dengan melakukan kunjungan rutin setiap bulan sekali ke para anggota POKDARWIS mitra untuk menanyakan sekiranya ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam hal mengaplikasikan “Ketrampilan Membuat Motif Batik Jumput” atau via Smart Phone (WA).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan peningkatan ketrampilan membuat motif batik jumput ini menurut para anggota POKDARWIS dirasakan sangat bermanfaat, mengingat keberadaan program wisata Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang ini terus dikembangkan dan dipupuksuburkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga Desa Lerep khususnya dan seluruh warga Kabupaten Semarang pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dian, Monica. 2015. Batik Jumputan, Inovasi Modern Kain Batik Indonesia. <https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3513672/batik-jumputan-inovasi-modern-kain-batik-indonesia/> diakses tgl 21 Maret 2020 jam 20.28.
- [http://malisaladini.blogspot.co.id/2016/08/inovasi-desa-wisata-mandiri-lerep\\_30.html](http://malisaladini.blogspot.co.id/2016/08/inovasi-desa-wisata-mandiri-lerep_30.html). Inovasi Desa Wisata Lerep Mandiri. Diunduh tgl 3 Maret 2018 jam 11.19 WIB.
- <https://gpswisataindonesia.info/2017/10/desa-wisata-lerep-ungaran-barat-kabupaten-semarang/>. Desa Wisata Lerep Ungaran Barat Kab. Semarang. Diunduh tgl 3 Maret 2018 jam 11.34 WIB.
- <http://www.solopos.com/2017/09/30/wisata-semarang-ke-desa-wisata-lerep-ganjar-nikmati-kopi-ceplus-855655>. Wisata Semarang - Ke Desa Wisata Lerep, Ganjar Nikmati Kopi Ceper. Diunduh tgl 3 Maret 2018 jam 11.27 WIB.
- <https://www.semarangplus.com/kampung-seni-lerep-ungaran-kabupaten-semarang>. Kampung Seni Lerep. Diunduh tgl 3 Maret 2018 jam 11.25 WIB.
- <https://www.menggambar-unik.com/2016/12/motif-batik-jogjakarta.html> diunduh tgl 5 Januari 2019 jam 09.34 WIB. Motif Batik Jogjakarta Beserta Makna dan Filosofinya.
- <https://qlapa.com/batik-yogyakarta-sejarah-motif-pusat/> diunduh tgl 5 Januari 2019 jam 08.22 WIB. Macam-Macam Motif Batik Yogyakarta Plus Sejarah dan Sentra Pembuatannya.
- <https://batik-tulis.com/blog/batik-semarang/> diunduh tgl 5 Januari 2019 jam 09.46 WIB. Batik Semarang dan Sejarahnya.
- <https://batik-tulis.com/blog/batik-solo/> diunduh tgl 5 Januari 2019 jam 07.58 WIB. Sejarah Batik Solo.
- <http://cet.co.id/motif-batik-solo-yang-paling-populer/> diunduh tgl 5 Januari 2019 jam 07.55 WIB. 7 Motif Batik Solo Yang Paling Populer.
- Setyorini, Timang, 2004. Kebijakan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Semarang. (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Subanti, Sri. 2015. Pengukuran Kontribusi Terhadap Nilai Ekonomi Obyek Wisata Wisata Kawasan Rawapening Kabupaten Semarang Dengan Pendekatan Multiplier Effect. Surakarta: UNS.
- UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.